

Dampak Penggunaan Internet Terhadap Penurunan Sikap Nasionalisme Siswa SMK Negeri 5 Semarang

Desi Sulistiyowati✉, Sri Muryati, Sukoco

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jade.v2i1.2790>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit: 30 Agustus
2023

Direvisi: 1 2
Desember 2023

Disetujui: 10
Januari 2023

Keywords:

*Internet, Attitude of
Nationalism*

Abstrak

Pesatnya internet banyak membawa perubahan kearah menyimpang, yang sering terjadi akibat dari globalisasi seperti munculnya ideologi anti negara, terorisme, radikalisme, serta konflik sosial berbasis suku, ras, dan agama. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Dampak Penggunaan Internet Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMK Negeri 5 Semarang. Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi dan Teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya fakta mendalam. Data yang didapat disajikan kedalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk nilai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan internet di sekolah ini sangat positif dibuktikannya dengan setiap pagi menyanyikan lagu Indonesia raya dan sebelum pulang sekolah menyanyikan lagu bagimu negeri dimana lagu tersebut diambil dari internet, sebagai alat penunjang kegiatan kurikulum merdeka dan sebagai media untuk pelaksanaan kegiatan ujian sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dampak penggunaan internet terhadap sikap nasionalisme siswa SMKN 5 Semarang bertolak belakang dari sekolah-sekolah lainnya, karena internet disekolah lain dianggap sebagai penyebab timbulnya penyimpangan pada siswa namun disekolah ini internet dianggap sebagai alat pembantu dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Abstract

The speed of the internet has brought many changes in a deviant direction, which often occur as a result of globalization such as the emergence of anti-state ideologies, terrorism, radicalism, and social conflicts based on ethnicity, race, and religion. The purpose of this research is to describe the Impact of Internet Use on Nationalism Attitudes of Students at SMK Negeri 5 Semarang. The approach that researchers use in this study is to use a qualitative approach. A qualitative approach is a strategy and research technique used to understand society by gathering as many in-depth facts as possible. The data obtained is presented in verbal form, not in the form of values.

The results of this study indicate that the impact of using the internet in this school is very positive, as evidenced by singing the Indonesia Raya song every morning and singing the song for you country before going home where the song is taken from the internet, as a tool to support independent curriculum activities and as a medium for carrying out school exam activities.

The conclusion from this study is that the impact of internet use on the nationalism attitude of students at SMKN 5 Semarang is in contrast to other schools, because the internet in other schools is considered to be the cause of deviations in students but at school. At present, the internet is considered as a tool to help improve students' nationalism.

Pendahuluan

Di era Indonesia modern yang ditandai dengan pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, Indonesia dihadapkan pada tantangan yang berkaitan dengan kesadaran nasional dan patriotisme (Wulandari et al. 2021). Pesatnya penetrasi budaya asing melalui teknologi media dan internet memungkinkan kehidupan yang bebas dalam masyarakat kita dan berpotensi untuk mendominasi dan mempengaruhi budaya lokal (Setyadarma & Poernomo, 2013). Seiring dengan permasalahan negara lain yang mengancam kedaulatan negara,

khususnya setelah tahun 1998, seperti munculnya ideologi anti negara, terorisme, radikalisme, serta konflik sosial berbasis suku, ras, dan agama. Singkatnya, kompleksitas masalah negara di atas sedikit banyak menjelaskan fakta bahwa Indonesia menghadapi beberapa tantangan serius, penurunan nasionalisme dan tingkat pendidikan formal, terutama di kalangan pemuda dan pelajar, jumlah pendukung Pancasila yang signifikan menurun.

Menurut Romeltea (2021) menyatakan bahwa internet adalah komunikasi jaringan komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin. Menurut Termas Media, *interconnected network* (internet) adalah sistem global yang terdiri dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan menurut Lani Sidharta, pengertian internet adalah suatu bentuk koneksi antar jaringan komputer yang kemudian dapat memberikan pelayanan berupa informasi yang tersaji secara lengkap.

Lebih lanjut Mustari (2011) mengatakan bahwa internet juga merupakan rekan maya atau virtual yang ampuh, yang memberikan berbagai manfaat dalam di bidang bisnis, politik, bahkan hingga untuk hiburan semata. Dari dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer satu dengan yang lain, dimana tujuan dari internet ini memberikan layanan informasi berupa artikel, gambar, hingga video yang dapat diakses dengan mudah dimana saja dan kapan saja.

Definisi internet di atas entah bagaimana menyinggung tentang dampak internet terhadap penurunan sikap nasionalisme siswa yang sering terjadi di generasi milenial. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ghani, 2018). Rumusan tersebut merupakan salah satu landasan dan tujuan pendidikan nasional yang harus menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan bagi bangsa Indonesia.

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang dikemukakan di atas, salah satu tugas pendidikan nasional adalah mendidik warga negara yang demokratis dan

bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab seorang warga negara tercermin dalam sikap dan perilaku bernegara sendiri atau lebih dikenal dengan nasionalisme.

Penjelasan sikap nasionalisme menurut Agustin (2011) yaitu “suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara”. Sebagai contoh sikap dari nasionalis yaitu mengikuti upacara bendera, menghormati guru, menaati tata tertib, menjaga lingkungan dan lain lain. Siswa zaman sekarang kebalikan dari sikap tersebut. Sedangkan menurut Ernest Renan, nasionalisme adalah *le desire d'entre ensemble* atau kemauan untuk bersatu. Ini akan muncul tanpa paksaan dalam semangat persamaan dan kewarganegaraan.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme adalah sikap persatuan dengan semangat persatuan dan kesatuan bangsa, yang tercermin dalam bentuk cinta tanah air, menghargai perbedaan ras dan suku, serta kebebasan sosial dan patriotik.

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dengan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Di sini mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan kepada siswa mulai dari SD hingga SMK/SMA. Adapun tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PKN adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut: a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan. b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Agus & Zulfahmi, 2021). Namun tanpa disadari, perkembangan teknologi dapat mengubah sikap nasionalisme siswa dan tujuan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan tidak tercapai.

Dalam dunia pendidikan, teknologi sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Namun banyak siswa yang menggunakan internet diluar

tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses informasi dari berbagai media sosial sehingga menimbulkan perubahan sikap nasionalisme yang signifikan, misalnya perubahan perilaku, dan kurang semangat belajar karena siswa lebih tertarik melihat media sosial dalam internet dibandingkan membaca buku.

Realita sikap nasionalisme yang disebabkan oleh penggunaan internet secara terus menerus, para siswa kini semakin menurun sebagai bukti nyata yaitu pada saat upacara hari senin di sekolah, peringatan hari besar Kemerdekaan Republik Indonesia dan Hari Sumpah Pendidikan Nasional, di mana mereka mengikuti upacara sambil bergurau dengan teman sebelahnya dan mereka tidak mengikuti upacara dengan hidmat. Selain itu, kedisiplinan, kesantunan dan toleransi dalam bergaul semakin menurun. Hal ini semakin jelas menunjukkan bahwa dampak penggunaan internet terhadap penurunan sikap nasionalisme siswa semakin banyak dan kesadaran akan pentingnya serta pengetahuan tentang sikap nasionalisme semakin berkurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan mencoba menganalisis bagaimana dampak penggunaan internet terhadap sikap nasionalisme siswa di SMK Negeri 5 Semarang dengan tujuan mampu menyikapi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan internet untuk generasi selanjutnya.

Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi dan Teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya fakta mendalam. Data yang didapat disajikan kedalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk nilai.

Menurut Moeleong (2016) dalam penelitian kualitatif ini digunakan studi kasus sebagai suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural, dimana penulis berusaha mengelaborasi dan menelaah kasus yang bernilai spesifik dalam struktur kehidupan manusia yang berkembang secara alamiah. Studi kasus, dapat menghasilkan penelitian yang menjelaskan mengenai proses bagaimana dan mengapa suatu peristiwa tersebut dapat terjadi dan seperti apa hasil dari suatu peristiwa tersebut (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis data interaktif

(*interactive model*) analisis data mengalir (*Flow model*) dari Miles dan Huberman pada tahun 1984 (dalam Sugiyono, 2018: 321) yakni model analisis data yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, dalam arti melakukan seleksi terhadap data-data yang diperoleh, merangkum dan memfokuskan kepada persoalan. (3) display data, mensistematisasi data secara jelas seperti dengan cara membuat matriks dan grafik jika diperlukan dan (4) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa tingkat penggunaan internet siswa di SMK Negeri 5 Semarang, pada dasarnya tingkat penggunaan internet di sekolah ini daya aksesnya sangat tinggi. Semua siswa kurang lebih 100% aktif dalam menggunakan jaringan internet ini. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Azzahra et al. (2021: 9232) Tingginya penggunaan teknologi Informasi di negara Indonesia, terutama pada Smartphone dan internet. Hingga saat ini, penggunaan media jejaring sosial internet di Indonesia sudah mencapai 87,13% . Hal tersebut menggambarkan bahwa teknologi Informasi sudah menjadi bagian kehidupan penggunanya.

Tingginya penggunaan internet disebabkan karena internet memberikan akses yang sangat mudah dan menyediakan berbagai hiburan yang menyebabkan pengguna lebih menyukai internet dari pada media elektronik lainnya karena akses yang sangat mudah dan menyediakan berbagai hiburan yang menyebabkan pengguna lebih menyukai internet dari pada media elektronik lainnya (Miskahuddin, 2017). Hal tersebut sesuai dengan teori Aini (2014:196) bahwa Kelebihan-kelebihan dunia internet dapat diwakilkan dengan kata “Mudah”, semua kegiatan yang berhubungan dengan internet pasti akan menjadi ringkas dan mudah, mudah untuk digunakan, mudah untuk diterapkan, dan mudah untuk dipahami. Namun demikian tenaga pendidik Bersama sama mengarahkan internet ini kedalam pembelajaran supaya meminimalisir pengaruh-pengaruh negatif dari internet.

Dari hasil observasi yang saya lakukan langsung oleh siswa dalam satu kelas yang terdiri 36 siswa membawa semua telepon genggam dalam tasnya masing-masing. Namun alasan mereka membawa telepon genggam karena dalam beberapa

mata pelajaran diharuskan untuk menggunakan internet guna memperoleh informasi yang lebih luas, seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, prakarya dan kewirausahaan, seni budaya, PPKN, hingga mata pelajaran kejuruan.

Banyak pelaku pendidikan yang memanfaatkan internet untuk memperoleh artikel atau informasi untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Cukup menggunakan *search engine*, materi-materi yang relevan dapat segera ditemukan. Selain menghemat waktu dan tenaga dalam mencarinya, materi yang ditemukan di internet lebih terbaru, materi di internet lebih aktual dibandingkan dengan buku konvensional. Internet menuntun pendidikan bersifat terbuka dua arah, beragam dan kompetitif (Febriyanto 2016:26).

Penerapan Sikap Nasionalisme Siswa Di SMK Negeri 5 Semarang Menurut Wibisono (2017:603) penggunaan media baru berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku nasionalisme dari para penggunanya. Maka dari itu siswa harus ditanamkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga Pendidikan menjadi tujuan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. Di SMK Negeri 5 Semarang wujud sikap nasionalisme pada siswa sudah mulai tumbuh, hal tersebut menjadi sorotan bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menerapkan sikap nasionalisme pada seluruh siswa. pertama seluruh tenaga pendidik berusaha mendisiplinkan semua siswa untuk mengikuti kegiatan upacara setiap hari senin dan hari besar lainnya, lalu sebagai contoh dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa setiap pagi dan sebelum pulang sekolah selalu memutar lagu Indonesia raya dan padamu negeri lewat spiker sekolah dan juga dalam proyek kurikulum merdeka siswa diperkenalkan macam-macam budaya di Indonesia.

Bentuk dalam penerapan sikap nasionalisme yang dilakukan oleh sekolah tersebut membawa perubahan yang terlihat di dalam lingkungan sosial dampak kecilnya terciptanya hubungan yang harmonis dengan sesama temannya dan sikap unggah unggah semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori Aini & Efendi (2019:43) bahwa penerapan sikap nasionalisme dapat dilakukan dengan cara a. mengawali kegiatan dengan berdoa, kemudian menyanyikan lagu wajib nasional; b. bertanggung jawab, dan disiplin.

Dampak Penggunaan Internet Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMK Negeri 5 Semarang. Menurut Agus & Zulfahmi (2021:26) dampak penggunaan

internet terhadap sikap nasionalisme siswa mempunyai dampak yang beragam terutama pada aspek sosial dampak positifnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Sedangkan dampak negatifnya, banyaknya nilai dan budaya masyarakat yang mengalami perubahan dengan cara meniru atau menerapkan secara selektif

Hasil penelitian di SMK Negeri 5 Semarang dampak internet terhadap sikap nasionalisme siswa saat ini rasa Nasionalisme pada tahap berkembang yang lebih baik. Sebagai contoh untuk membuktikan bahwa sikap nasionalisme siswa di sekolah tersebut lebih baik dari tahun tahun sebelumnya.

Melalui media internet penanaman sikap nasionalisme siswa disini setiap hari khususnya pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dan 5 menit sebelum pulang sekolah siswa dan guru diwajibkan menyanyikan lagu Nasional seperti di pagi hari menyanyikan lagu Indonesia Raya dan sebelum pulang sekolah menyanyikan lagu Bagimu Negeri yang dimana lagu tersebut diputar lewat internet lalu di sambungkan melalui spiker sekolah supaya terdengar ke seluruh Gedung SMK Negeri 5 Semarang dan siswa diharuskan berada pada sikap berdiri tegak dan menyanyi sesuai yang lagu yang diputarkan oleh sekolah.

Menurut Febriyanto (2019:31) penggunaan internet pada minat belajar siswa jika dalam penggunaannya secara bijaksana untuk kepentingan belajar dan mencari ilmu pengetahuan. Saat ini sekolah berusaha memanfaatkan internet dengan sebaik mungkin dengan cara memanfaatkan power point untuk menyajikan materi. Dimana guru berkreaitivitas dalam membuat power point yang semenarik mungkin supaya siswa lebih tertarik dan fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari perubahan metode pembelajaran rata-rata nilai rapot siswa sekarang cukup meningkat dari sebelumnya, nilai yang sebelumnya 70 sekarang menjadi 80 sampai 95. Pembelajaran menggunakan power point ini sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Adapula video juga menjadi tambahan dalam penyajian materi. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila guru memanfaatkan Youtube untuk menjelaskan lebih detail tentang pahlawan. Pada saat pelajaran PKN berlangsung terkadang guru menugaskan untuk menonton video tentang pahlawan pernah dulu

pada saat memperingati G30SPKI semua kelas ditugaskan untuk menganalisis video tentang pahlawan G30SPKI dan juga pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditugaskan untuk menonton video berita lalu mengambil kesimpulan”. Memanfaatkan internet untuk media belajar sangat diterima oleh banyak siswa, hanya saja memiliki kekurangan terbatasnya daya akses siswa yang dikarenakan menggunakan paket kouta internet pribadi.

Kemudian pemanfaatan internet diterapkan pada kurikulum merdeka. Pergantian kurikulum yang semula menggunakan kurikulum 2013 sekarang diharuskan semua sekolah menggunakan kurikulum merdeka. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka ialah pada kurikulum 2013 hanya fokus pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang rencanakan secara khusus sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu sedangkan kurikulum merdeka paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran).

Jadi dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila pada siswa sekolah memanfaatkan internet sebagai acuan bagi siswa. Pada saat pelaksanaan P5 tentang festival seni yang diisi dengan kegiatan tari daerah, menyanyi lagu daerah, fashion show dengan mengenakan baju daerah, dan melukis kegiatan tersebut siswa diharuskan berkreaitivitas dan memproduksi custom yang dikenakan sendiri. Lalu pergantian materi P5 yaitu kedua siswa berinovasi cara membuat pupuk dari sampah organik. Pada kegiatan siswa ini seluruh siswa kelas X diharuskan membuat sendiri pupuk lalu merekam semua langkah demi langkah dalam pembuatan pupuk, lalu setelah selesai video tersebut diupload di aplikasi youtube sekolah yang bertujuan agar kreativitas siswa dapat dilihat oleh orang banyak lalu membawa dampak bagi semua orang yang menonton video tersebut.

Kesimpulan

Dampak Penggunaan Internet Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMK Negeri 5 Semarang meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif dalam penggunaannya siswa mudah kecanduan internet tetapi penggunaannya masih pada batas wajar sedangkan dampak positif dari penggunaan internet di sekolah sangat baik karena

membantu setiap pekerjaan guru dan siswa. Kaitannya dengan penggunaan internet terhadap sikap nasionalisme di sekolah ini mengubah kebiasaan siswa yang tidak pernah mendengar atau menyanyikan lagu nasional sekarang sekolah mewajibkan siswa menyanyikan lagu nasional yang diputarkan lewat internet lalu disambungkan dengan speaker sekolah, internet membantu dalam setiap pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Daftar Pustaka

- Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26-33.
- Agustin, D. S. Y. (2011). Penurunan rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda akibat globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 177-185.
- Aini, D. N., & Efendi, A. (2019). Penanaman nilai-nilai nasionalisme pancasila dalam pendidikan vokasi. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 1(1), 34-45.
- Azzahra, Z. P. A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh teknologi digital terhadap persatuan dan kesatuan bangsa indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9231-9240.
- Febriyanto, A. (2016). *Dampak Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang
- Gani, A. G. (2018). Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 2(2).
- Miskahuddin, M. (2017). Pengaruh Internet Terhadap Penurunan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 293-312.
- Moleong, J. L. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari. (2011). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Redaksi, T. (. (2022, Juni 18). *pengertian website menurut ahli*. Diakses dari [https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220618152119-37-348229/7-pengertian-website-menurut-ahli-lengkap-jenis-fungsinya/2022/6/18/pengertian website menurut ahli.html](https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220618152119-37-348229/7-pengertian-website-menurut-ahli-lengkap-jenis-fungsinya/2022/6/18/pengertian%20website%20menurut%20ahli.html) pada hari Selasa 24 Januari 2023 pukul 17.37 PM.
- Romeltea. (2021). *pengertian website dan jenis-jenis situs web*. Diakses dari [https://romeltea.com/pengertian-website-dan-jenis-jenis-situs-web/2021/6/25/pengertian website dan jenis-jenis situs web.html](https://romeltea.com/pengertian-website-dan-jenis-jenis-situs-web/2021/6/25/pengertian%20website%20dan%20jenis-jenis%20situs%20web.html) pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 pukul 01.55 A.M.
- Setyadarma, B., & Poernomo, T. T. (2013). Analisis Perbedaan Struktur Sikap (Kognitif, Afektif, Konatif) Konsumen Produk Intako, Tanggulangin Sidoarjo. *marketing modern concept*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Wibisono, G. (2017). Media baru dan nasionalisme anak muda: Pengaruh

penggunaan media sosial 'Good News from Indonesia' terhadap Perilaku Nasionalisme. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(2), 590-604.

Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7255-7260.